J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 60 Palembang

Maleluan Pramana[1], Tri Widayatsih[2], Mahasir[3]
[1,2,3]Universitas PGRI Palembang
E-mail: paulus.maleluan@gmail.com[1]

Article History:
Received: 01 Januari 2025
Revised: 24 Januari 2025
Accepted: 27 Januari 2025

Keywords: *Management, Leadership, Quality of Education*

Abstract: *This study aims to analyze the principal's leadership management in improving the quality of education at SMP Negeri 60 Palembang. Data collection tools use interview methods, documentation, observation and literature review. Data analysis uses descriptive qualitative analysis with research stages referring to the theory of Miles and Huberman, namely collecting data, data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results of the study stated that the leadership management of the head of the educational unit in improving the quality of education at SMP Negeri 60 Palembang has been implemented well through careful planning, organizing school resources, implementation and supervision carried out effectively. Some of the obstacles faced in efforts to improve the quality of learning and competence of teaching staff at SMP Negeri 60 Palembang lie in the aspect of improving the quality of learning and increasing the competence of teaching staff, including the lack of mastery of learning technology and teachers' way of teaching which tends to be monotonous in class, namely always using the lecture method. The solution to several obstacles faced by the principal is through coaching to improve the competence of educators through supervision activities and self-development activities carried out through training and workshop activities and training. Motivate teaching staff to continue their studies at a higher level.*

PENDAHULUAN

Tantangan Pendidikan Nasional saat ini salah satunya adalah pemerataan mutu lembaga pendidikan yang menjadi alat untuk meningkatkan keunggulan sumber daya manusia secara nasional. Upaya peningkatan mutu pendidikan harus terus dilakukan oleh berbagai pihak dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa yang merupakan sasaran pembangunan dibidang pendidikan nasional serta merupakan bagian integral (satu kesatuan) dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.

Oleh karena itu, proses pendidikan yang bermutu dapat dilakukan jika seluruh anggota lembaga pendidikan bekerja secara maksimal, mempunyai komitmen dan konsisten dalam pekerjaannya. Tanpa adanya komitmen dan konsisten dari para stakeholder di lembaga pendidikan, maka lembaga pendidikan tersebut tidak akan mungkin dapat melakukan proses yang bermutu apabila dilihat pada kondisi realitas bahwa ilmu pengetahuan semakin berkembang dari masa ke

ISSN: 2828-5271 (online)

masa mengharuskan pendidikan perlu meningkatkan mutu agar sejajar dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibelahan dunia.

Sebagaimana halnya SMP Negeri 60 Palembang sebagai penyelenggara pendidikan yang melaksanakan pendidikan formal di jenjang SMP telah berupaya untuk berkontribusi terhadap upaya peningkatan mutu sumber daya manusia melalui proses pendidikan yang bermutu. Dalam upaya peningkatan mutu di SMP Negeri 60 Palembang, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya baik itu faktor input, proses pelaksanaan serta output sekolah, dimana proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh sarana dan prasarana yang baik, pembiayaan yang mencukupi, manajemen yang tepat, serta lingkungan sekolah yang mendukung.

Dalam rangka peningkatan mutu, kepala sekolah SMP Negeri 60 Palembang berupaya agar faktor-faktor yang dapat mempengaruhi upaya peningkatan mutu sekolah dapat dimanajemen dengan maksimal. Salah satu faktor yang harus manajemen dengan maksimal adalah upaya peningkatan kompetensi tenaga pendidik yang merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan. Sebagai pelaku utama yang berhubungan langsung dengan kegiatan proses pengajaran di kelas, guru di SMP Negeri 60 Palembang mempunyai peran yang strategis dalam upaya mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan. Saat ini jumlah tenaga pendidik di SMP Negeri 60 Palembang sudah sebanding dengan jumlah siswa serta latar pendidkan tenaga pendidik yang ada seluruhnya sudah memenuhi standar yaitu strata satu pendidikan sesuai dengan displin ilmu dibidangnya masing-masing.

Berdasarkan hal ini, maka kepala sekolah SMP Negeri 60 Palembang sebagai faktor penting dan mendukung kemajuan suatu lembaga pendidikan diharapkan dapat menentukan arah kebijakan di lembaga sekolah yang di pimpinnya. Sebagai seorang manager dari sebuah organisasi, kepala sekolah berwenang mengatur segala hal yang berkaitan dengan kehidupan dan kelangsungan organisasi. Sebagai konsekuensi dari pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan tersebut dibutuhkan kepemimpinan yang cukup memadai dari kepala sekolah dalam mengelola sekolah dan menata sumber daya manusia.

LANDASAN TEORI

Mutu pendidikan

Ketika kita membahas tentang mutu berarti membahas tentang sesuatu bisa dalam bentuk barang atau jasa. Barang yang bermutu adalah barang yang bernilai bagi seseorang, barang tersebut secara fisik sangat bagus, indah, elegan, mewah, antik, tidak ada cacatnya, awet, kuat dan ukuran-ukuran lainya yang biasanya berhubungan dengan kebaikan (Goodness), keindahan (Beauty), kebenaran (Truth) dan idealitas. Hampir semua orang ingin memilikinya tetapi hanya sedikit saja yang dapat menjangkaunya, karena harganya biasanya sangat mahal. Jasa yang bermutu adalah pelayanan yang diberikan seseorang atau organisasi yang sangat memuaskan, tidak ada keluhan bahkan orang-orang tidak akan segan-segan memuji dan memberi acungan jempol (Engkoswara dan Komariah, 2016).

Mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukan kemampuanya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat (Roihat, 2016). Menurut Sallis (2015), mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu adalah tugas yang paling penting.

Dalam konteks pendidikan, menurut Kementrian Pendidikan Nasonal (Mulyasa, 2016) pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan merupakan

ISSN: 2828-5271 (online)

sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu peroses. Sementara proses pendidikan merupakan perubahan sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Selanjutnya, output pendidikan merupakan kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses dan prilaku sekolah. Oleh sebab itu, mutu dalam dunia pendidikan dapat dinyatakan lebih mengutamakan pada keberhasilan siswa. Dengan kata lain, program perbaikan sekolah dilakukan lebih secara kreatif dan konstruktif (Zahroh, 2014).

Mulyasa, (2016) menyampaikan pengertian mutu sekolah mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan merupakan sesuatu hal yang mutlak harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Proses pendidikan merupakan perubahan sesuatu produk menjadi sesuatu yang lain. Selanjutnya, output pendidikan merupakan kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah.

Sekolah yang efektif pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik proses yaitu 1) proses belajar mengajar yang efektifitasnya tinggi, 2) kepemimpinan sekolah yang kuat, 3) lingkungan sekolah yang aman dan tertib, 4) pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, 5) sekolah yang memiliki budaya mutu, 6) sekolah yang memiiliki teamwork yang kompak, cerdas dan dinamis, 7) sekolah memiliki kewenangan (kemandirian), partisipasi yang tinggi dari warga masyarakat, 8) sekolah memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen, 9) sekolah memiliki kemauan untuk berubah (fisik dan psikologis), 10) sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan, 11) sekolah responsive dan antisifatif terhadap kebutuhan, 12) sekolah memiliki komunikasi yang baik, 13) sekolah memiliki akuntabilitas, 14) sekolah memiliki kemampuan manajemen subtainabilitas (Machali dan Hidayat, 2017).

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 yang telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013. Standar Nasional Pendidikan mencakup: (1) standar kompetensi lulusan (2) standar isi, (3) standar proses, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, (8) standar penilaian pendidikan (Oktriany et al, 2015). Kedelapan SNP ini, kemudian digunakan sebagai pedoman mengevaluasi mutu lulusan. Mutu lulusan (hasil pendidikan) adalah lulusan yang mempunyai prestasi akademis ataupun nonakademis. Prestasi (student achievement) dapat berupa hasil test kemampuan akademis (hasil UN), prestasi non akademis (prestasi di bidang olahraga, seni dan lain-lain), bahkan prestasi dalam sikap (suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, dan lain sebagainya) (Engkoswara & Komariah, 2016).

Manajemen Kepala Sekolah

Terdapat beberapa definisi manajemen menurut para ahli dibidang manajemen, namun pada intinya semua definisi yang disampaikan tersebut memiliki kesamaan pada makna yang ingin di sampaikan dari definisi Manajemen tersebut. Menurut Afandi (2018:) manajemen adalah proses kerja sama antar karyawan untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, personalia, pengarahan, kepemimpinan dan pengawasan. Proses tersebut dapat menentukan pencapaian sasaran-sasaran yang telah ditentukan dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya untuk mencapai hasil lebih yang efektif dan efesien. Kemudian Feriyanto dan Triana (2015) mengatakan bahwa manajemen adalah inti dari administrasi, hal tersebut dikarenakan manajemen merupakan alat pelaksana administrasi dan berperan sebagai alat untuk mencapai hasil melalui proses yang dilakukan oleh anggota organisasi.

ISSN: 2828-5271 (online)

Terdapat beberapa definisi manajemen menurut para ahli dibidang manajemen, namun pada intinya semua definisi yang disampaikan tersebut memiliki kesamaan pada makna yang ingin di sampaikan dari definisi Manajemen tersebut. Menurut Afandi (2018) manajemen adalah proses kerja sama antar karyawan untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, personalia, pengarahan, kepemimpinan dan pengawasan. Proses tersebut dapat menentukan pencapaian sasaran-sasaran yang telah ditentukan dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya untuk mencapai hasil lebih yang efektif dan efesien. Kemudian Feriyanto dan Triana (2015) mengatakan bahwa manajemen adalah inti dari administrasi, hal tersebut dikarenakan manajemen merupakan alat pelaksana administrasi dan berperan sebagai alat untuk mencapai hasil melalui proses yang dilakukan oleh anggota organisasi.

Brantas (Nasrudin, 2016), manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan proses bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan-tujuan bersama suatu organisasil dan maksud-maksud yang nyata. Kemudian Handoko (2017), mendefinisikan manajemen sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia atau kepegawaian (staffing), pengarahan dan kepemimpinan (leading), dan pengawasan (controlling).

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala Sekolah yang baik diharapkan dapat melaksanakan perannya dalam memimpin lembaga penddidikan. Mulyasa (2015) menyatakan bahwa kepala Sekolah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Peran kepala sekolah menurut Daryanto (2016) yaitu (1) kepala sekolah sebagai educator (Pendidik); (2) kepala sekolah sebagai manager (pengelola); (3) kepala sekolah sebagai Supervisor; (4) kepala sekolah sebagai Leader (pemimpin); (5) kepala sekolah sebagai inovator; (6) kepala sekolah sebagai motivator.

Peran kepala sekolah menurut Depdikbud (dalam Mulyasa, 2016), dibagi menjadi tujuh pokok bagian yaitu sebagai pendidik (educator), sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai supervisor (penyelia), sebagai leader (pemimpin), sebagai inovator, serta sebagai motivator. Sedangkan Soetopo dan Soemanto (2012) menjelaskan kepala sekolah memiliki dua tanggung jawab ganda yaitu: (1) melaksanakan administrasi sekolah sehingga dapat tercipta situasi belajar yang baik; (2) melaksanakan supervisi pendidikan agar memperoleh peningkatan kegiatan mengajar guru dalam membimbing pertumbuhan peserta didik.

Berdasarkan Pasal 15 Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah adalah (1) beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan; (2) baban kerja kepela sekolah bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan; (3) dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, kepala sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan; (4) kepala sekolah yang melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahan di luar tugas pokoknya; (5)

beban kerja bagi kepala sekolah di luar negeri selain melaksanakan beban kerja juga melaksanakan promosi kebudayaan indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengunakan pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Moleong (2017) menyebutkan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dimana metode yang digunakan menekankan pada proses penelusuran data / informasi hingga di rasakan telah cukup digunakan untuk membuat suatu interpretasi.

Kemudian Iskandar (2018) menyampaikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpegang kepada paradigma naturalistik atau fenomenologi tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Koentjaraningrat (2012) menyampaikan bahwa metode kualitatif deskriptif adalah penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan peneliti terkait manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 60 Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian deskripsi data penelitian, peneliti akan menjelaskan secara singkat dan memaparkan profil SMP Negeri 60 Palembang mulai dari letak wilayah, karakteristik pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, standar sarana dan prasarana. SMP Negeri 60 Palembang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berada di Kota Palembang tepatnya terletak di Jln. Husin Basri RT 01/ RW. 01 Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Sekolah ini berada disebelah utara kota Palembang dan merupakan sekolah nomer dua terakhir yang diresmikan dinas pendidikan Kota Palembang. Berbagai Prestasi Akademik dan Nonakademik telah diraih oleh peserta didik SMP Negeri 60 Palembang baik pada tingkat Kecamatan, Kota, Provinsi bahkan sekolah ini mempunyai impian dapat berprestasi ditingkat Nasional. Sekolah ini berdiri atas dasar prakarsa atau musyawarah masyarakat sekitar yang dipimpin oleh bapak Alm. Husin Basri bersama dengan perangkat desa mulai dari RT, RW, Lurah, Camat serta tokoh masyarakat di tempat itu. Mereka sepakat untuk mengajukan pendirian sekolah baru jenjang SMP sehingga bisa bisa mengakomodir kebutuhan warga masyarakat. Akhirnya niat baik Alm. Husin Basri dan warga masyarakat disambut baik oleh dinas pendidikan kota Palembang dan tepatnya pada bulan Juli tahun 2018 sekolah tersebut mulai dibangun pada lahan seluas kurang lebih 1 Ha, tepatnya dengan lebar tanah berkisar 80 meter dan panjang 120 meter. Disisi lain peserta didik kelas VII tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 3 rombongan belajar untuk sementara waktu pada saat itu menumpang belajar di SD Negeri 248 Palembang yang letaknya tidak jauh dari SMP Negeri 60 Palembang yang sedang dalam proses pembangunan.

Berdasarkan proses pengumpulan data yang peneliti lakukan selama beberapa bulan dapat disimpulkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SMP Negeri 60 Palembang terdiri dari perencanakan peningkatan mutu sekolah, pengorganisasian sumber daya manusia untuk meningkatkan mutu sekolah, pelaksanaan dan

ISSN: 2828-5271 (online)

pengawasan upaya peningkatan mutu pendidikan SMP Negeri 60 Palembang. Adapun hasil temuan masing-masing tahapan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SMP Negeri 60 Palembang adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Perencanaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 60 Palembang

Fokus Penelitian	Subfokus	Hasil Temuan
Manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SMP Negeri 60 Palembang	Perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	1. Kepala sekolah membentuk tim perencanaan peningkatan mutu sekolah 2. Kepala sekolah dan tim melakukan analisis awal untuk mengetahui kebutuhan sekolah dalam menetapkan program peningkatan mutu sekolah 3. Kepala sekolah mengacu pada hasil evaluasi program terdahulu sebagai bagian dari analisis kebutuhan sekolah, 4. Kepala sekolah melakukan kajian literatur melalui penelitian- penelitian terbaru sebagai refrensi untuk menetapkan program peningkatan mutu pengelolaan

Berdasarkan hasil temuan dilapangan dapat ditarik benang merah bahwa perencanaan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai kepala satuan pendidikan mengacu pada visi dan misi sekolah. Melalui perencanana ini, kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan program yang dapat meningkatkan mutu output SMP Negeri 60 Palembang.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti sendiri dapat diketahui bahwa pengorganisasian sumber daya manusia (SDM) dalam meningkatkan mutu pendidikan SMP Negeri 60 Palembang akan disajikan melalui tabel dibawah ini dan secara lebih detail akan dibahas dalam keterangan dibawah tabel.

Tabel 2. Pengorganisasian SDM SMP Negeri 60 Palembang

Fokus Penelitian	Subfokus	Hasil Temuan
Manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SMP Negeri 60 Palembang	Mengorganisir sumber daya manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan	1. Kepala sekolah mengorganisir sumber daya manusia yang ada di sekolah 2. Kepala sekolah mengelola sumber daya finansial dengan bijak untuk mendukung peningkatan mutu sekolah. 3. Kepala sekolah mengorganisir sumber daya berupa fasilitas atau sarana di sekolah. 4. Kepala sekolah mengorganisir sumber daya kurikulum untuk meningkatkan mutu sekolah. 5. Kepala sekolah mengorganisir sumber daya teknologi dan informasi untuk mendukung peningkatan mutu sekolah

		6. Kepala sekolah menggorganisir lingkungan sekolah agar dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, dapat disampaikan hasil temuan dilapangan sebagai berikut ini:

Tabel 3. Pelaksanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 60 Palembang

Fokus Penelitian	Subfokus	Hasil Temuan
Manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SMP Negeri 60 Palembang	Pelaksanaan peningkatkaan mutu pendidikan	1. Mendorong keikutsertaan orang tua dalam memberikan masukan serta ikut berupaya menjadi penyambung tenaga pendidik dalam kegiatan belajar dirumah 2. Menerima saran dan masukan dari masyarakat terkait upaya peningkatan mutu pendidikan 3. Penanaman nilai katakter dan optimalisasi kegiatan ekstrakulikuler. Kualitas pendidik dan tenaga kependidikan juga menjadi perhatian kepala sekolah untuk menunjang peningkatan kualitas proses. 4. Beberapa tenaga pendidik yang direkomendasikan untuk mengikuti kegiatan seminar, pelatihan dan *workshop* pihak sekolah juga mengadakan sendiri kegiatan pelatihan 5. Melakukan supervisi proses belajar mengajar, supervisi tenaga kependidikan dan supervisi sarana prasarana, dengan tujuan untuk memantau kinerja guru dan tenaga kependidikan serta kondisi peserta didik 6. Menumbuhkan komitmen dalam penyelenggaraan aktivitas pembelajaran 7. Menumbuhkan kemauan dari seluruh warga sekolah dalam meningkatkan mutu secara berkelanjutan 8. Menumbuhkan partisipasi warga sekolah dalam menciptakan lingkungan yang aman dan tertib 9. Mewujudkan kekompakan dan mengembangkan komunikasi yang baik 10. Menumbuhkan harapan berprestasi yang tinggi

Berdasarkan hasil yang peneliti temukan dilapangan, dapat peniliti sampaikan bahwa pelaksanaan strategi kepala satuan pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah dilaksanakan dengan beberapa langkah. Strategi ini merupakan tindak lanjut dari usaha-usaha kepala satuan pendidikan yang telah direncanakan, salah satunya yaitu berkaitan dengan input yaitu dengan memberikan undangan kepada orang tua dan memberikan pengarahan kepada orang tua peserta didik agar proses kegiatan belajar mengajar disekolah dapat berjalan dengan efektif, maka orang tua peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi dan memberikan kontribusi penuh dalam rangka mendukung program sekolah yang telah ditetapkan. Partisipasi yang paling diharapkan oleh pihak sekolah adalah kemauan orang tua untuk ikut ambil bagian dalam memberikan masukan serta terlibat aktif dalam proses pembejaran peserta didik dirumah. Dalam hal ini orang tua diharapkan

ISSN: 2828-5271 (online)

dapat menjadi penyambung kegiatan belajar dirumah yakni dengan memantau perkembangan dan membimbing anak selama melakukan proses belajar dirumahnya masing-masing. Orang tua juga perlu mendukung anaknya dengan memberikan fasilitas belajar yang lengkap sesuai dengan kebutuhan belajar anak. Setiap orang tua harus menyadari bahwa kebutuhan pendukung belajar anak penting sekali untuk dipenuhi dirumah.

Pembahasan

Dari hasil penelitian, dapat disampaikan bahwa manajemen kepemimpinan kepala satuan pendidikan di SMP Negeri 60 Palembang dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah 1) merencanakan peningkatan mutu pendidikan; 2) mengorganisasikan SDM sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan; 3) melaksanakaan peningkatan mutu pendidikan; 4) melakukan pengawasan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 60 Palembang.

Strategi yang digunakan kepala sekolah sebagai upaya peningkatan mutu melalui kinerja manajemen mengacu pada standar mutu pendidikan antara lain peningkatan mutu SDM, pemenuhan sarana dan prasarana, dan pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran. Adapun dampak strategi yang telah dilakukan oleh kepala satuan pendidikan terhadap daya saing sekolah terlihat dari peningkatan prestasi peserta didik baik prestasi dalam bidang akademis dan non akademis. Sedangkan minat masyarakat terhadap SMP Negeri 60 Palembang semakin meningkat karena kinerja yang efektif di samping itu ada faktor penunjang lainnya yaitu adanya ruang kelas yang memadahi serta fasilitas pendukung lainnya yang dalam kondisi sangat baik, tenaga pendidik yang profesional juga menjadi daya tarik sendiri bagi masyarakat dan pendidikan yang bermutu tentunya dengan dibarengi program-program sekolah yang berpihak pada peserta didik.

Setelah didapatkan gambaran lingkungan internal dan eksternal yang dihadapi, kepala satuan pendidikan SMP Negeri 60 Palembang mengetahui kondisi mendasar lembaganya. Maka dalam menentukan strategi dan upaya, kepala satuan pendidikan perlu memperhatikan berbagai hal termasuk kemampuan SDM seperti tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan anggaran yang tersedia. Langkah-langkah perumusan strategi dalam manajemen sekolah dimulai dari penetapan visi dan misi sekolah yang utuh dengan melibatkan masyarakat dan stakeholder sekolah, melakukan assesmen awal sekolah untuk merespon perubahan yang terjadi dan menetapkan arah maupan sasaran sekolah agar tercapai tujuan dan target yang ditentukan sebelumnya.

Dalam usaha peningkatan mutu pendidikan maka dilakukan perbaikan mutu tenaga pendidik dan proses pembaruan administrasi pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Perbaikan mutu tenaga pendidik hendaknya menjadi prioritas utama baik dalam menentukan kebijakan maupun dalam pelaksanaannya. Diantaranya adalah dengan mengadakan jaringan kerja tenaga pendidik baik yang berasal dari satu sekolah maupun lain sekolah, satu rumpun bidang studi, maupun lintas bidang studi dengan mengadakan pertemuan secara rutin. Sehingga dengan kegiatan tersebut tenaga pendidik dapat berpartisipasi aktif untuk menemukan cara-cara dalam mengembangkan diri sebagai tenaga pendidik yang profesional.

Pembaruan dalam bidang administrasi pendidikan merupakan penerapan cara-cara baru dan kreatif dalam seleksi, aktif, inovatif, efektif, organisasi dan penggunaan sumber-sumber manusia dan material yang diharapkan dapat meningkatkan mutu proses pengelolaan pendidikan dan hasil-hasilnya secara lebih berdaya guna dan berdaya saing (Danim, 2012).

KESIMPULAN

……

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di jabarkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kepala satuan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan SMP Negeri 60 Palembang telah berusaha melakukan perencanaan yang matang dengan melibatkan berbagai pihak dan melakukan kolaborasi dengan berbagai instansi.
2. Kepala satuan pendidikan telah mengorganisasikan sumber daya manusia (SDM) yang ada di SMP Negeri 60 Palembang dengan maksimal.
3. Kepala satuan pendidikan telah berusaha melaksanakaan tugasnya dalam rangka meningkatan mutu pendidikan dengan melibatkan tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua peserta didik.
4. Kepala satuan pendidikan telah melakukan pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka meningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 60 Palembang.

Kepala satuan pendidikan dalam menjalankan tugasnya sebagai manager menjumpai kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Kepala satuan pendidikan di SMP Negeri 60 Palembang melakukan beberapa terobosan dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dengan melaksanaan pembinaan terhadap tenaga pendidik secara periodik dan berkelanjutan, melakukan supervisi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, mengevaluasi dan memberikan arahan perbaikan kepada tenaga pendidik, memberikan pelatihan kepada tenaga pendidik melalui kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan melalui pemberian tugas kepada tenaga pendidik untuk mengikuti kegiatan diklat dan workshop dan pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan maupun instansi lainnya.

DAFTAR REFERENSI

Abdullah, M. (2018). Manajemen mutu pendidikan di sekolah peran kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Jurnal Penelitian Pendidikan, 17(3), 190-198.

Ahmad, S. (2013). Faktor penentu keberhasilan kepala sekolah. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 17(1), 127-147.

Arjunaita, A., Fitria, H., & Rohana, R. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Menerapkan Disiplin Kerja Guru. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(2), 1667-1675.

Aulia, R. I. (2021). Pengaruh Manajemen Strategi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Dan Daya Saing. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4), 1578-1586.

Daryanto. (2016). Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.

Efriani, E., Ahyani, N., & Fattah, A. H. (2021). Implementasi Manajemen Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo, 14(2), 117-121.

Engkoswara dan Komariah, A. (2015). Administrasi Pendidikan. Bandung; Alfabeta.

Puspitasari, H. (2018). Standar proses pembelajaran sebagai sistem penjaminan mutu internal di sekolah. Muslim heritage, 2(2), 339-368.

Faturrohman, M. (2015). Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Konstektual Pendidikan Agama di Sekolah: Yogyakarta: Kalimedia

Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Jurnal Penjaminan Mutu, 3(1), 31-42.

Haryana, E. (2018). Implementasi manajemen strategik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. Indonesian Journal of Education Management & Administration Review, 2(1), 223-230.

Hermiliah, H., Pahlawanti, W. D., & Fitria, H. (2020, May). Peningkatan quality assurance menuju pendidikan berkualitas. In prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang.

Ishikawa, K. (2017). Pengendalian Mutu Terpadu. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.

Iskandar (2018). Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan. Kualitatif). Jakarta: GP Press

Jayawinata, J, (2015). Standar-Kompetensi Guru Standar Kompetensi Kepala Sekolah Standar Kompetensi Pengawas Permendiknas http://jahidinjayawinata61.wordpress.com/. Diakses pada tanggal 10 juni 2020.

Jauch L. R. & Glueck W. F. (2018). Manajemen Dan Strategis. Kebijakan Perusahaan. Jakarta: Erlangga.

Novemberantoro, M. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah, 5(2), 24-38.

Koentjaraningrat. (2012). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Koswara, D dan Halimah. (2016). Seluk Beluk Profesi Guru. Bandung: PT. Pribumi Mekar.

Khoiruman, A. (2018). Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Pacitan (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Lukman, L & Effendi, R. (2020). Peran Kepala Sekolah Memaksimalkan Peran Guru Untuk Meningkatkan Mutu pendidikan di SDN 10 BETUNG. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI palembang.

Marce, S., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Administrator dalam Peningkatan Kompetensi Guru. Dawuh: Islamic Communication Journal, 1(3), 76-81.

Machali, I dan Hidayat, A. (2017). The Handbook Of Education Manajement Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia. Jakarta: Prenada Media.

Mujahidin, M. Z., Wildan, W., & Sudirman, S. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Pembelajaran Di SMP. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan), 4(2).

Moleong, L, J. (2017) Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

Miles and Huberman, (2013). Analisis Data Kualitatif Terjemahan oleh Tjetjeb Rohendi Rohandi Jakarta: Universitas Indonesia.

Mulyasa, E. (2016). Pengembangan dan implentasi pemikiran kurikulum. rosdakarya bandung.

Mulyasa, E. (2015). Menejemen Berbasis Sekolah. Bandung: Rosdakarya.

Nawawi, I. (2014). Budaya organisasi kepemimpinan dan Kinerja. Jakarta: PT. Fajar.

Nur, M., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2016). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie. Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah, 4(1).

Oktriany, H, W, R, Triastuti, Y, S, Prajoko, (2015). Peran Peningkatan Prestasi akademik siswa Menggunakan Diagram Ishikawa Di SMA Negeri 1 Suruh. Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Palupi, E., Lian, B., & Sari, A. P. (2021). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru. Cahaya Pendidikan. 7 (1), 51-62

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan

Permadi, Y. S. (2010). Pengaruh Citra Country Of OriginTerhadap Repurchase IntentionYang Dimediasi Oleh Brand Equity. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Pearce II, J, A., dan Robinson, R, B. (2011). Strategic Management: Formulation, Implementation and Control, Twelfth Edition. New York: Mc. Graw Hill.

Pranoto, S, W. (2016). Teori dan Metodologi Sejarah. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Purwanti, K., Murniati, A.R. dan Yusrizal. (2014). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada SMP Negeri 2 Simeulue Timur. Jurnal Ilmiah Didaktika XIV(2), 390-400.

Rosyada, D. (2013). Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Pendidikan. Jakarta: Prenada Media.

Rosyadi, Y. I., & Pardjono, P. (2015). Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di smp 1 cilawu garut. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 3(1), 124-133.

Saroni, M. (2016). Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik yang kompeten. Jogjakarta: Ar-Ruzz.

Sallis, E. (2015). Total Quality Management in Education. Yogyakarta: IRCiSoD.

Sagala, S. (2015). Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Bandung: PT Alvabeta.

Suti, M. (2011). Peran Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan. Jurnal. Medtek,3(2).

Soetopo, H dan Soemanto. (2012). Kepemimpinan Dalam Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif dan R dan D, Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S (2015). Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Thoha, M. (2014). Kepemimpinan Dalam Manajemen. Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada.

Usman, H. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kepala Sekolah dalam Jurnal Tenaga Kependidikan, 2 (3). 12-21.

Wahjosumidjo, (2015). Kepemimpinan Kepala sekolah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wahyudi, B. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia, Bandung: Alfabeta.

Widodo, H. (2016). Potret pendidikan di Indonesia dan kesiapannya dalam menghadapi masyarakat ekonomi Asia (MEA). Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan, 13(2), 293-308.

Yamin, M dan Maisah. (2016). Kepemimpinan dan manajemen masa depan. Bogor: IPB Press.

Zahroh. A. (2014). Total quality management (Teoridan praktek manaje menuntuk mendongkrak mutu pendidikan). Yogyakarta: Ar-Ruz Media.